

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Stunting* adalah permasalahan pada anak usia dini akibat kurangnya nutrisi yang berkepanjangan. Seorang balita dianggap stunting apabila tinggi badannya tidak sesuai dengan umurnya, yang dilihat dari *Z-Score* Indeks Tinggi atau Umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD). Pada dua tahun pertama anak yang stunting berpeluang 4,57 kali lebih tinggi untuk memiliki kecerdasan lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak menderita stunting, hal ini dapat berkontribusi terhadap prestasi anak di masa depan<sup>1</sup>.

Organisasi Kesehatan Dunia yang ambisius bertujuan untuk mengurangi stunting di seluruh dunia sebesar 40 persen pada tahun 2025. Laporan Gizi Global 2018 melaporkan bahwa sekitar 150,8 juta (22,2%) anak-anak kecil yang kurang berkembang merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan manusia di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sudah mengidentifikasi lima wilayah dengan prevalensi stunting, termasuk Indonesia yang terletak di kawasan Asia Tenggara. (36,4%)<sup>2</sup>.

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) 2023, angka prevalensi stunting di Indonesia yaitu 21,5% dan di Jawa Barat yaitu 21,7%. Berdasarkan Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat elektronik (e-PPGBM), angka *stunting* di Kabupaten Kuningan per tanggal 1 April 2024

yaitu 8,9%. Kasus stunting di wilayah kerja Puskesmas Sindangagung tercatat ada 182 kasus dari jumlah balita 2317 balita (12,7%) pada tahun 2023, sedangkan tercatat ada 192 kasus dari jumlah balita 2517 (13,1%) per Juni 2024 kasus tertinggi terjadi di Desa Sindangagung yaitu 47 kasus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sindangagung dengan metode wawancara pada 15 orang ibu hamil didapat data bahwa 10 orang mengatakan mereka tidak mengetahui terkait pencegahan stunting pada saat hamil, para ibu juga mengaku belum mengetahui pola makan apa yang harus dilakukan saat hamil untuk mencegah stunting. Para ibu berpendapat bahwa stunting merupakan penyakit genetik yang diturunkan dalam keluarga dan bukan disebabkan oleh faktor gizi, dan empat ibu merasa pemberian ASI eksklusif tidak efektif dalam mencegah stunting.

*Stunting* disebabkan oleh banyak faktor, yang mana intervensi yang paling menentukan adalah yang dilakukan saat 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu permasalahan penyebab terhambatnya pertumbuhan adalah buruknya asupan gizi pada masa kehamilan sehingga menyebabkan terjadinya stunting<sup>3</sup>. Trimester pertama kehamilan mencakup masa di mana organ janin dan sistem saraf terbentuk, trimester kedua merupakan masa kritis pembentukan organ janin. Apabila terjadi gangguan pertumbuhan pada tahap ini, maka hal tersebut tidak dapat diperbaiki<sup>4</sup>.

Dampak yang akan terjadi apabila ibu hamil tidak tahu atau kurang mengetahui mengenai pencegahan *stunting* yaitu akan terlambatnya perkembangan dan pertumbuhan pada janin dalam masa kehamilan,

terhambatnya proses persalinan dan risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) serta *stunting*, sehingga pada saat anak tumbuh dewasa berisiko mengalami gangguan metabolisme serta penyakit kronis<sup>5</sup>.

Adanya dukungan keluarga mendorong ibu hamil untuk menunjukkan kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif serta memberikan makanan pendamping ASI, sebagai bentuk dukungan dalam pencegahan *stunting*. Dukungan keluarga berperan penting dalam memberikan dorongan kepada ibu hamil untuk memanfaatkan sarana pelayanan Kesehatan dengan cara pemeriksaan janin dalam kandungan. Bentuk dukungan keluarga pada ibu yang memberikan ASI eksklusif berupa dukungan instrumental seperti memberikan sayur untuk memperlancar ASI serta menerima dukungan emosional dengan mendengarkan keluhan ibu<sup>5</sup>.

Oleh karena itu, perilaku pencegahan *stunting* harus dilakukan pada ibu hamil memasuki trimester pertama. Pengetahuan dan dukungan keluarga untuk mencegah *stunting* juga penting bagi ibu hamil. Hal ini mencakup pengetahuan tentang faktor penyebab *stunting* dan dukungan suami terhadap ibu hamil<sup>6</sup>.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang *stunting* dapat memengaruhi perilaku pencegahan *stunting* yang mereka lakukan. Selain itu, dukungan keluarga juga berperan penting dalam membentuk perilaku ibu hamil terkait pencegahan *stunting*. Namun belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sindangagung Tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Sindangagung pada tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mendapat gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*
- 2) Mendapat gambaran dukungan keluarga tentang perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.
- 3) Mendapat gambaran perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.
- 4) Menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.
- 5) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan kebidanan khususnya pada asuhan kehamilan yang berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Ibu Hamil

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada ibu hamil dan menambah wawasan ibu hamil mengenai pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

#### 2) Bagi Puskesmas Sindangagung

Diharapkan keterlibatan puskesmas turut aktif dalam meningkatkan perilaku pencegahan *stunting* pada ibu hamil.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

<b>Nama peneliti/tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sherin Azarine, Meinarisa, Putri Irwanti Sari (2023)	Hubungan Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Meja Muaro Jambi 2023.	Penelitian ini menggunakan desain analisis asosiatif dan menggunakan pendekatan cross sectional dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil.	Subjek yang diteliti adalah ibu hamil.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Andi Syarkawi, Muh. Anwar (2019)	Gambaran Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Oleh Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode survei untuk mengukur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga yang kurang terhadap pelayanan	Subjek penelitian adalah ibu hamil.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.

pengetahuan, kebidanan di sikap dan wilayah kerja dukungan Puskesmas. Hal keluarga ini menunjukkan terhadap bahwa pelayanan pelayanan kebidanan. kebidanan di wilayah tersebut belum sesuai dengan harapan ibu hamil.

Nurfatimah, Priska Anakoda, Kadar Ramadhan, Christina Entoh, Sony Bernike Magdalena Sitorus, Lisda Widianti Longgupa (2021)	Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mapane.	Subjek penelitian adalah ibu hamil.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan jenis penelitian.
Zahrotul Mutingah, Rokhaidah (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan responden penelitian.

dengan desain pencegahan cross sectional. stunting, namun terdapat hubungan antara sikap dan status pekerjaan ibu dengan perilaku pencegahan stunting.

Salma Kusumaningrum, Merry Tiyas Anggraini, Chamim Faizin (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil.	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari.	Subjek penelitian adalah ibu hamil dan metode penelitian yang digunakan.	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Dicky Rinaldi, Raju Kapadia, Erni Juniartati (2021).	Hubungan Dukungan Suami terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dalam Pencegahan Stunting Di	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami terhadap pengetahuan ibu hamil tentang gizi dalam	Jenis penelitian yang digunakan.	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan subjek penelitian.

	Wilayah Keaja Selakau.	pendekatan cross sectional.	pencegahan stunting.		
Elies Meilinawati (2023)	SB Dukungan Suami dengan Upaya Hamil dalam Pencegahan Stunting pada Masa Kehamilan.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dan upaya ibu hamil dalam pencegahan stunting pada masa kehamilan.	Subjek penelitian adalah ibu hamil dan jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross	Lokasi penelitian, dan waktu penelitian.

---